

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara atau prosedur yang digunakan sebagai alat dalam mencari jawaban atas masalah-masalah yang sedang diteliti.

A. Jenis, Tipe dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini *field research* (penelitian lapangan) karena menggunakan data-data yang diambil langsung dari desa Rama Agung Bengkulu Utara dan desa Sindang Jati Rejang Lebong yang menjadi data primer dalam penelitian ini.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini bersifat kualitatif *interpretative*, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang yang bersangkutan.¹¹⁹ Menurut Rachmat Kriyantono, penelitian kualitatif bertujuan untuk menerangkan fenomena sedalam-dalamnya.¹²⁰ Penelitian interpretatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*), bukan kausalitas.¹²¹

Tipe penelitian kualitatif merujuk pada prosedur-prosedur yang menghasilkan kata-kata serta melakukan observasi perilaku secara mendalam.¹²² Tipe penelitian kualitatif dipilih pada penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- a. Penelitian ini yang ingin dipahami secara mendalam adalah makna dari suatu tindakan atau apa yang berada dibalik tindakan individu, dalam hal ini penting dieksplorasi secara mendalam makna dibalik konstruksi sosial masyarakat multiagama di desa Rama Agung dan Sindang Jati Provinsi Bengkulu sehingga menghasilkan komunikasi harmoni;
- b. Dalam merespon lingkungan sosialnya, individu memiliki strategi bertindak yang tepat bagi dirinya sendiri sehingga memerlukan pengkajian secara

¹¹⁹ K. Norman Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. Penerjemah: Dariyatno, Badrus Samsul dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4.

¹²⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 34.

¹²¹ Rahardjo Mudjia, "Paradigma Interpretif," *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4.1 (2018), 1032–47.

¹²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-20 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4.

- mendalam, pendekatan kualitatif memberikan peluang mengungkap makna dibalik tindakan individu secara mendalam;
- c. Penelitian tentang keyakinan dan kesadaran serta tindakan individu dalam masyarakat sangat memungkinkan menggunakan pendekatan ini, karena yang ingin dipahami adalah fenomena yang tidak bersifat eksternal tetapi hal berada di dalam diri individu masing-masing;
 - d. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik, karena fenomena yang dikaji merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat tidaklah fenomena yang diakibatkan satu atau dua faktor saja tetapi banyak faktor yang saling melingkupinya.
 - e. Pendekatan ini juga memberikan peluang untuk memahami fenomena berdasarkan *emic view* atau pendapat individu setempat. Posisi peneliti di sini hanyalah orang yang hadir untuk memahami pandangan individu masyarakat multiagama di desa Rama Agung dan Sindang Jati tentang komunikasi harmoni.
 - f. Tindakan harmoni dan kerukunan masyarakat multiagama di desa Rama Agung dan Sindang Jati yang di dalamnya terkait dengan makna subjektif individu haruslah dipahami di dalam kerangka ungkapan mereka sendiri.

Menggunakan rancangan ini peneliti dapat terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti menyelami kedalaman makna yang ditampilkan dalam perilaku partisipan, baik melalui ujaran, bahasa tubuh, pola-pola komunikasi, serta budaya dan tradisi.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan paradigma konstruktivisme. Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan akan pentingnya intersubjektivitas, inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun.¹²³ Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma kebenaran suatu realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik.

¹²³ Mulyana, hal. 115.

Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial.¹²⁴ Fenomenologi sebagai sebuah metode penelitian menekankan pada aspek makna, makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia, makna tentang sesuatu yang dialami oleh seseorang akan sangat bergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu. Menurut Littlejohn dan Foss bahwa fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya.¹²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam kajian ini tradisi keagamaan dan budaya masyarakat multiagama di desa Rama Agung dan Sindang Jati Provinsi Bengkulu dilihat sebagai satu fenomena. Masyarakat yang melibatkan dirinya dalam tradisi keagamaan dan budaya akan menjelaskan sebagaimana adanya. Hal ini disebabkan karena dalam metode fenomenologi seorang peneliti harus membiarkan objeknya berbicara sendiri tanpa ada intervensi di dalamnya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.¹²⁶ Dalam studi fenomenologis hal itu sejalan dengan Analisis Fenomenologis Interpretatif atau *Interpretative Phenomenology Analysis* (IPA). IPA menurut Smith dan Osborn bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang bagaimana subjek memaknai dunia personal sosialnya.

Sasaran utamanya adalah mencari makna dan pemahaman atau pengalaman subjek atas dunia sosialnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti membiarkan masyarakat multiagama di desa Rama Agung dan Sindang Jati menjelaskan relasi-relasi sosial dan budayanya apa adanya. Ini dilakukan dalam upaya meminimalisir subjektivitas peneliti. Fenomena yang dialami subyek penelitian kemudian dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat.¹²⁷ Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan ini akan diperoleh gambaran yang mendalam tentang model komunikasi harmonis masyarakat multiagama khususnya di desa Rama Agung dan Sindang Jati provinsi Bengkulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi lokus penelitian ini adalah desa multiagama berdasarkan keberagaman reperiostatif menjadi referensi miniatur masyarakat multikultur Indonesia dengan keberagaman agama dan etnis yang tinggi yang dihuni lebih dari

¹²⁴ Eriyanto, hal. 75.

¹²⁵ Littlejohn dan Foss, hal. 27.

¹²⁶ Moleong, hal. 6.

¹²⁷ Kriyantono, hal. 67.

3 (tiga) agama yakni desa Rama Agung Bengkulu Utara dan desa Sindang Jati Rejang Lebong, waktu peneliti dalam pengumpulan data lapangan direncanakan selama 6 (enam) bulan yakni Maret-Agustus 2024 melalui observasi dan wawancara sumber.

C. Sumber Data

Data dua jenis dan sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer terkait dengan informasi kunci atau pokok tentang penelitian ini yaitu pesan, media, dan proses komunikasi harmonis yang melibatkan sikap toleransi, kerukunan, kerjasama, kasih sayang, tanggungjawab, saling peduli, dan kehidupan positif antar pemeluk agama yang berbeda sehingga menghasilkan komunikasi harmoni pada masyarakat multiagama.

Data ini dapat berupa ungkapan pemikiran, gagasan, imajinasi, perasaan, dan tindakan, baik verbal maupun non verbal. Sumber data primer didapatkan melalui informan (tokoh, pemuka agama dan masyarakat setempat) yang memiliki karakteristik yang dapat dijadikan informan yaitu kesediaan menjawab pertanyaan penelitian, memiliki keterbukaan, dan kejujuran. Informan dipilih secara *purposive* dan dengan teknik *snowball sampling* dengan syarat informan yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi fokus penelitian, mampu menceritakan kembali peristiwa yang dialaminya, dan bersedia dijadikan informan penelitian.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah referensi, dokumen terkait topik penelitian, data sekunder ini berupa semua informasi yang dapat mendukung data primer dan dapat bersumber dari dokumen-dokumen tercetak maupun elektronik, buku-buku referensi, surat kabar, foto-foto, dan lain sebagainya yang terkait dengan tema penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.¹²⁸ Pemilihan informan diambil secara *purposive* teknik *snowball*

¹²⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 213.

sampling, purposive sampling merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.¹²⁹ Informan yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi fokus penelitian, mampu menceritakan kembali peristiwa yang dialaminya, dan bersedia dijadikan informan penelitian.

Adapun kriteria dalam pemilihan informan penelitian sebagai berikut:

1. Bersedia memberikan informasi dalam penelitian;
2. Tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemerintahan di desa Rama Agung Bengkulu Utara dan desa Sindang Jati Rejang Lebong;
3. Masyarakat di desa Rama Agung Bengkulu Utara dan desa Sindang Jati Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Spradley objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Sedangkan tahapan observasi menurut Spradley adalah 1) observasi deskriptik, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.¹³⁰

Pada penelitian ini, observasi dilakukan di dua titik lokasi yaitu desa Rama Agung dan desa Sindang Jati. Peneliti secara pribadi mengamati dengan kepekaan semua panca indera,¹³¹ cara ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka bicarakan dan mencari informasi lainnya di sekitar mereka. Fokus observasi pada tempat dan aktivitas sosial keagamaan masyarakat multiagama di desa Rama Agung dan desa Sindang Jati, seperti upacara-upacara tradisional, interaksi antarumat beragama, ungkapan-ungkapan kearifan, dan bangunan atau cagar adat di dua desa tersebut.

¹²⁹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 106.

¹³⁰ James P. Spradley, *Participant Observation* (Florida: Holt, Rinehart and Winston, 1980), hal. 34; J. Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisa Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hal. 67.

¹³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 118–20.

2. Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan dengan *key informan*, sumber kunci yang diasumsikan paling mengetahui dan memahami objek yang ditanyakan dalam riset. Melalui metode ini, peneliti diberikan ruang memperoleh jawaban yang lengkap dari informan mulai dari pendapat pribadinya, semangatnya bahkan tingkatan dan apa yang dialami pada masa lalunya.¹³² Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat, pemuka agama, dan penganut agama yang terpilih secara informal khususnya dua desa yang menjadi lokus penelitian, dengan cara interaktif (percakapan), dan melalui pertanyaan yang terbuka. Peneliti akan bertanya pada informan dengan pertanyaan yang bersifat cair sehingga dapat membuka suasana keterbukaan dan informan dapat mengeksplorasi semua pengalamannya yang berhubungan dengan pesan, media dan proses komunikasi harmoni masyarakat multiagama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan yang berkaitan dengan profil desa dan sejarah hubungan antarumat beragama, hal ini dilakukan melalui tinjauan *integrative*,¹³³ yaitu tinjauan terhadap pengetahuan melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian tentang komunikasi harmoni masyarakat multiagama. Sumber rujukan dalam tela'ah dokumen ini terdiri dari hasil-hasil penelitian, buku-buku referensi, dokumen-dokumen yang relevan, kamus, ensiklopedi, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Lexy J. Moleong,¹³⁴ yaitu dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini dilakukan dengan cara memperpanjang masa penelitian dari jadwal yang telah ditetapkan untuk memperdalam data di lapangan.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

¹³² Kriyantono, hal. 63.

¹³³ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal. 62–63.

¹³⁴ Moleong.

3. Triangulasi

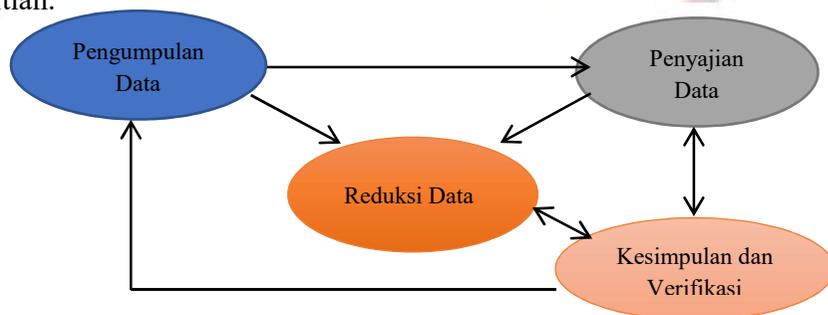
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi dengan sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan teori disebut juga dengan penjelasan banding (*rival explanation*) yaitu peneliti melakukan pencarian tema-tema terkait dengan fokus penelitian untuk membantu mengorganisasikan data dalam rangka menemukan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mengikuti pendapat Miles & Huberman dengan menggunakan analisis data model alir yaitu analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³⁵ Tiga alur dalam analisis data tersebut merupakan bagian yang integral sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain dan analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian.



Gambar 2: Alur Analisis data Miles dan Huberman

¹³⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 18.

Prosesnya dilakukan dengan prosedur pengumpulan data tentang pesan, media, proses komunikasi harmoni masyarakat multiagama di desa Rama Agung dan desa Sindang Jati dalam membangun dan merawat kerukunan umat beragama. Data tersebut diambil dari tokoh masyarakat, pemuka agama dan penganut agama yang dipilih secara *purposive* dari kedua desa tersebut. Data yang sudah digali kemudian direduksi, agar peneliti dapat memilah mana data yang dapat digunakan dan mana yang tidak ada kaitannya dengan tema yang dikaji. Setelah direduksi, data kemudian disajikan dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Penarikan kesimpulan dilakukan saat data sudah benar-benar mewakili substansi yang sudah dikategorikan dan dibahas sesuai dengan rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan disertasi ini, penulis merujuk pada Panduan Penulisan Disertasi Program Studi S3 Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023. Untuk memudahkan dalam penyelesaian penelitian ini, penulis membagi disertasi ke dalam 5 (lima) bab.

Bab pertama pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan kajian penelitian terdahulu.

Bab kedua kerangka teori, berisi tentang kerangka konsep dan kajian teori menguraikan konsep komunikasi harmoni, multikulturalisme dan multiagama, kerukunan umat beragama, komunikasi harmoni dalam keilmuan dan keislaman, teori konstruksi sosial dalam kajian sosial keagamaan, dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab ketiga metode penelitian, berisi jenis, tipe dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya untuk bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, berisi sejarah dan profil objek penelitian, kehidupan sosial keagamaan desa Rama Agung dan Sindang Jati, Profil Penelitian, konstruksi pesan dan media masyarakat multiagama, proses dan model komunikasi harmoni masyarakat multiagama, terakhir pembahasan hasil penelitian.

Kelima adalah penutup yaitu simpulan dan saran.